

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian yang Digunakan**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan penulis adalah metode studi empiris, yaitu penelitian terhadap fakta empiris yang diperoleh berdasarkan observasi. Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan analisis data, yaitu metode analisis deskriptif dan metode analisis asosiatif. Menurut Sugiyono (2016:53) metode analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat pertandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain”.

Sedangkan metode analisis asosiatif menurut Sugiyono (2016:36) adalah:

“Metode analisis asosiatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang akan dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala”.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, mengenai fakta-fakta hubungannya antara variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2012:8) penelitian kuantitatif adalah:

“Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Menurut Sugiyono (2016:58) penelitian deskriptif adalah:

“Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkannya dengan variabel lain”.

Dalam penelitian ini metode deskriptif akan dipakai untuk menjelaskan tentang variabel-variabel Aktiva Pajak Tangguhan, *Leverage*, dan Manajemen Laba pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

Menurut Moch. Nazir (2011:91) metode verifikatif adalah:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas (hubungan sebab-akibat) antara variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Penelitian dengan pendekatan verifikatif ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan, *Leverage*, dan Manajemen Laba pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

### **3.2 Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2012:13) Objek penelitian adalah:

“Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hak objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Objek penelitian yang penulis teliti adalah Aktiva Pajak Tangguhan, *Leverage*, dan Manajemen Laba.

### **3.3 Unit Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

### **3.4 Unit Observasi**

Dalam penelitian ini unit observasinya adalah laporan keuangan tahunan tahun 2014-2018 yang terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, dan catatan atas laporan keuangan. Data yang diperoleh dari laporan posisi keuangan meliputi total aset, total aset tetap, dan total utang, sedangkan data yang diperoleh dari laporan laba rugi komprehensif yaitu laba sebelum pajak dan beban pajak. Selanjutnya data yang diperoleh dari catatan atas laporan keuangan yaitu berupa pengungkapan *leverage*

### 3.5 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

#### 3.5.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu Aktiva Pajak Tangguhan dan *Leverage*. Variabel dependen yaitu Manajemen Laba Maka definisi dari setiap variabel dan pengukurannya adalah sebagai berikut :

##### 1. Variabel Independen/ Variabel bebas (X)

Menurut Sugiyono (2012:39) mendefinisikan variabel independen “Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)” Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel independen yang diteliti, yaitu:

##### a. Aktiva Pajak Tangguhan (X<sub>1</sub>)

Menurut Waluyo (2012:217) definisi Aktiva Pajak Tangguhan, yaitu:

“Aktiva yang terjadi apabila ada perbedaan waktu menyebabkan koreksi positif yang berakibat beban pajak menurut akuntansi komersial lebih kecil dibanding beban pajak menurut undang-undang pajak.”

$$APT_{it} = \frac{\Delta \text{Aktiva Pajak Tangguhan}_{it}}{\text{Aktiva Pajak Tangguhan}_t}$$

### b. *Leverage* ( $X_2$ )

definisi menurut Kasmir (2014:112), leverage adalah:

“*Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Perusahaan yang tidak mempunyai leverage berarti menggunakan modal sendiri.”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah:

$$Debt\ Ratio = \frac{\text{total utang}}{\text{Total aktiva}}$$

## 2. Variabel dependen

Sri Sulistyanto (2012:6) mendefinisikan manajemen laba sebagai berikut:

“Manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator menurut Sri Sulistyanto (2012:225) yaitu:

$$DCAPT = (TAC_{PT}/Sales_{PT}) - (TCA_{PD}/Sales_{PD})$$

Keterangan:

PT = Periode Tes

PD = Periode Dasar

Adanya manajemen laba ditandai dengan DAC positif dan apabila DAC bernilai negatif menunjukkan tidak terdapat manajemen laba.

### 3.5.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasionalisasi variabel penelitian. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian.

**Tabel 3.1**

#### Operasionalisasi Variabel

##### Variabel Independen (X<sub>1</sub>): Aktiva Pajak Tangguhan

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<p>“Aktiva yang terjadi apabila adanya perbedaan waktu menyebabkan koreksi positif yang berakibat beban pajak menurut akuntansi komersial lebih kecil dibanding beban pajak menurut Undang-undang pajak.”</p> <p>Sumber:</p>	<p>APT=Aktiva Pajak Tangguhan</p>	$APT_{it} = \frac{\Delta \text{ Aktiva Pajak Tangguhan}_{it}}{\text{ Aktiva Pajak Tangguhan}_t}$ <p>Sumber: (waluyo, 2012 : 217)</p>	Rasio

(waluyo, 2012 : 217)			
-------------------------	--	--	--

Tabel 3.2

## Operasionalisasi Variabel

Variabel Independen (X<sub>2</sub>): *Leverage*

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
<i>Leverage</i> merupakan rasio yang menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Perusahaan yang tidak mempunyai <i>leverage</i> berarti menggunakan modal sendiri. (Agus Sartono 2015:120)	Debt to Equity Ratio (DER)	$Debt\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aktiva}$  ( Agus Sartono 2015:121)	Rasio

Tabel 3.3

## Operasionalisasi Variabel

## Variabel Independen (Y): Manajemen Laba

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Manajemen laba	DAit = Non <i>Discretionary</i>	<i>Discretionary Accrual (DA)</i> DAit = TAit / Ait-1 – NDAit	Rasio

<p>adalah campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal,dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi (pihak yang tidak setuju mengatakan bahwa hal ini hanyalah upaya untuk memfasilitasi operasi yang tidak memihak dari sebuah proses) (Sri Sulistyanto, 2012:49)</p> <p>Manajemen laba adalah campur tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal,dengan tujuan untuk</p>	<p><i>Accruals</i> perusahaan i pada periode ke t</p>	<p>Keterangan:</p> <p><math>DA = Discretionary Accruals</math> perusahaan i pada periode ke t</p> <p><math>NDA_{it} = Non Discretionary Accruals</math> perusahaan i pada periode ke t</p> <p><math>TA_{it} = Total</math> akrual perusahaan i pada periode ke t</p> <p><math>N_{it} =</math> Laba bersih perusahaan i pada periode ke-t</p> <p><math>CFO_{it} =</math> Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t</p> <p><math>A_{it-1} = Total</math> aktiva perusahaan i pada periode ke t-1</p> <p><math>\Delta Rev_t =</math> Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t</p> <p><math>PPE_t =</math> Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t</p> <p><math>\Delta Rect =</math> Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t</p> <p><math>te = error terms</math></p> <p>(Sri Sulistyanto, 2012 : 229)</p>	
---	---	---	--



<p>memperoleh keuntungan pribadi (pihak yang tidak setuju mengatakan bahwa hal ini hanyalah upaya untuk memfasilitasi operasi yang tidak memihak dari sebuah proses)</p> <p>Sumber :  (Sri Sulistyanto, 2012:49)</p>			
--	--	--	--

### **3.6 Populasi Penelitian, Teknik Sampling, dan Sampel Penelitian**

#### **3.6.1 Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2012:80) populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018

**Tabel 3.4**  
**Populasi Penelitian**

<b>Nomor</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Alamat Perusahaan</b>
1	ASII	Astra International Tbk	Jl. Gaya Motor Raya No.8 Sunter 11, Jakarta 14330
2	AUTO	Astra Otopas Tbk	Jl. Raya Pegangsaan Dua Km 2,2 Kelapa Gading , Jakarta 14250
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	Jl. Kapuk Kamal Raya No 23, Jakarta Utara
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk	Jl. Pahlawan, Desa Karang Asem Timur, Citereup-Bogor 16810
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	Jl. Pemuda No 27, Bogor 16161
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	Jl. Hayam Wuruk No. 8, Jakarta Pusat
7	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	Wisma Indomobil Lantai 6 Jl. MT Haryono Kav. 8 Jakarta 13330
8	INDS	Indospring Tbk	Jl. Mayjend Sungkono No. 10 Segoromadu-Gresik
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	Karawaci Office Park Blok M No. 39-50 Lippo Karawaci Tangerang
10	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	Jl. Raya Lemahabang Km 58,3 Cikarang Timur Bekasi, 17550
11	NIPS	Nipress Tbk	Jl. Raya Narogong Km. 26 Cileungsi Bogor
12	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	Jl. Muncul No. 1, Gedangan, Sidoarjo, Jawa Timur
13	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	Wisma ADR, Jl. Pluit Raya I No. 1, Jakarta Utara

Sumber: [www.SahamOke.com](http://www.SahamOke.com)

### 3.6.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2012:81) teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *non probability sampling*.

Menurut Sugiyono (2012:84) definisi *non probability sampling* adalah:

“Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2012:85) pengertian *purposive sampling* adalah:

“*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang penulis tentukan, oleh karena itu penulis memilih teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

Perusahaan Otomotif yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian tahun 2014-2018.

**Tabel 3.5**

**Tabel Pemilihan Sampel**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan Otomotif yang <i>listing</i> di BEI periode tahun 2014-2018	13
<b>Dikurangi:</b>	
Perusahaan Otomotif yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode penelitian yaitu tahun 2014- 2018	1
<b>Perusahaan yang menjadi sampel</b>	<b>12</b>

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) ,(Data diolah 2017)

Berdasarkan populasi penelitian diatas, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Otomotif yang memiliki kriteria pada tabel 3.3 yaitu sebanyak 12 perusahaan x 5 tahun pengamatan = 60 Unit

### **3.6.3. Sampel Penelitian**

Dalam penelitian ini, sampel yang terpilih adalah perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 secara berturut-turut dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian.

Menurut Sugiyono (2012:81) sampel adalah:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Daftar yang menjadi sampel dalam perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 3.6**  
**Sampel Penelitian**

<b>Nomor</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Alamat Perusahaan</b>
1	ASII	Astra International Tbk	Jl. Gaya Motor Raya No.8 Sunter 11, Jakarta 14330
2	AUTO	Astra Otopas Tbk	Jl. Raya Pegangsaan Dua Km 2,2 Kelapa Gading , Jakarta 14250
3	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	Jl. Kapuk Kamal Raya No 23, Jakarta Utara
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk	Jl. Pahlawan, Desa Karang Asem Timur, Citereup-Bogor 16810
5	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk	Jl. Pemuda No 27, Bogor 16161
6	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	Jl. Hayam Wuruk No. 8, Jakarta Pusat
7	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	Wisma Indomobil Lantai 6 Jl. MT Haryono Kav. 8 Jakarta 13330
8	INDS	Indospring Tbk	Jl. Mayjend Sungkono No. 10 Segoromadu-Gresik
9	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	Karawaci Office Park Blok M No. 39-50 Lippo Karawaci Tangerang
10	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk	Jl. Raya Lemahabang Km 58,3 Cikarang Timur Bekasi, 17550
11	NIPS	Nipress Tbk	Jl. Raya Narogong Km. 26 Cileungsi Bogor
12	PRAS	Prima Alloy Steel	Jl. Muncul No. 1, Gedangan,

		Universal Tbk	Sidoarjo, Jawa Timur
--	--	---------------	----------------------

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), (Data diolah 2017)

Dalam hal ini jumlah sampel yang digunakan oleh penulis sebanyak 12 perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

### **3.7 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.7.1 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam laporan keuangan tahunan yang diperoleh di situs internet yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pada periode pengamatan tahun 2014-2018.

#### **3.7.2 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2017:224), teknik pengumpulan data adalah:

“... langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan yang memenuhi standar yang ditetapkan.”

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumenter yaitu dengan cara pengumpulan data-data beberapa dokumen laporan keuangan tahunan yang dimuat dalam [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **3.8 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis**

#### **3.8.1 Rancangan Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2012:147) teknik analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **(a). Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis deskriptif adalah:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Pendekatan yang dapat digunakan dalam melakukan analisis deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, perhitungan modus, median, mean, standar deviasi, perhitungan presentase, serta perhitungan rumus panjang kelas untuk menentukan interval kriteria (Sugiyono, 2017:148).

Analisis statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum dan mean (nilai rata-rata). Sedangkan untuk menentukan kategori

penilaian setiap nilai rata-rata (*mean*) perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat tabel distribusi.

Rumusan statistik deskriptif yang digunakan untuk menghitung mean adalah sebagai berikut:

#### Untuk Variasi

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

#### Untuk Variasi

$$Me = \frac{\sum yi}{n}$$

*Me* = Mean (rata-rata)

$\Sigma$  = Jumlah (sigma)

*Xi* = Nilai X ke 1 sampai ke N

*Yi* = Nilai Y ke 1 sampai ke N

*n* = Jumlah

#### A. Aktiva Pajak Tangguhan

1. Menghitung Aktiva Pajak Tangguhan perusahaan dengan rumus di bawah ini:
  - a. Menentukan jumlah Aktiva Pajak Tangguhan yang terdapat pada perusahaan otomotif periode tahun berjalan dan periode tahun sebelumnya



- b. Menentukan nilai Aktiva Pajak Tangguhan yang terdapat pada perusahaan otomotif pertahun
2. Menentukan Kriteria Aktiva Pajak Tangguhan
  - a. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria, sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi
  - b. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks – nilai min).
3. Menentukan range (jarak interval kelas)
4. Menentukan tabel interval dengan jumlah 5 kriteria
5. Menentukan nilai rata-rata pada setiap variabel penelitian
6. Membuat rata-rata berada pada kriteria yang mana

**Tabel 3.7**

**Tabel Kriteria Penilaian Aktiva Pajak Tangguhan**

Batasan			Kriteria
Batas Bawah (nilai Min)	(Range)	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1) + 0,01	(Range)	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2) + 0,01	(Range)	Batas atas 3	Sedang
(Batas atas 3) + 0,01	(Range)	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4) + 0,01	(Range)	Batas atas 5 (nilai max)	Sangat Tinggi

Sumber : Data yang diolah kembali

Keterangan:

- Batas atas 1 = batas bawah (nilai min) + (range)
- Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (range)
- Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (range)
- Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (range)
- Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (range) = Nilai Maksimum

### B . *Leverage*

- a. Menentukan total utang pada pertambangan tahun 2014-2018, data ini diperoleh dari laporan posisi keuangan/neraca.
- b. Menentukan total aktiva, data ini diperoleh dari laporan posisi keuangan/neraca.
- c. Menentukan leverage dengan rumus Debt Rasio yaitu dengan cara membagi total utang dengan total aktiva.
- d. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- e. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum.
- f. Menentukan jarak (jarak interval kelas) =  $\frac{\text{nilai max} - \text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$
- g. . Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian:

**Tabel 3.8****Tabel Kriteria Penilaian *Leverage***

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
4,25-108,85	Sangat Baik
108,86-213,45	Baik
213,46-318,05	Cukup Baik
318,06-422,65	Kurang Baik
422,66-527,25	Tidak Baik

#### h. Kesimpulan

### C.. Manajemen Laba

- a. Menghitung total accruals yang merupakan selisih dari net income dengan cash flow from operation
- b. Mengklasifikasikan data dalam komponen discretionary accrual dan non discretionary accrual dari tahun 2014 s.d. 2018 dengan menggunakan model Jones dimodifikasi.
- c. Melakukan penilaian data manajemen laba dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.9

## Kriteria Manajemen Laba

Nilai Manajemen Laba	Kriteria Manajemen Laba
0 (Nol)	Perataan Laba ( <i>Income Smoothing</i> )
Positif	Penaikan Laba ( <i>Income Increasing</i> )
Negatif	Penurunan Laba ( <i>Income Decreasing</i> )

Sumber : Sri Sulistyanto (2012 :165)

**(b). Analisis Verifikatif**

Menurut Sugiyono (2017:37), analisis verifikatif adalah:

“... metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini analisis verifikatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh aktiva pajak tangguhan dan *leverage* terhadap manajemen laba. Metode analisis verifikatif dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

## 1. Analisis Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dilakukan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik dimana terdapat 4 (empat) jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya sebagai berikut:

### a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror ( $\epsilon$ ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan pada probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu :

- Jika probabilitas  $> 0,05$  maka distribusi dan model regresi adalah normal.
- Jika probabilitas  $< 0,05$  maka distribusi dan model regresi adalah tidak normal.

**b) Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi memunjukkan apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara residual pada periode waktu dengan residual pada periode waktu sebelumnya. Model regresi yang baik yaitu terbebas dari autokorelasi. Pendeteksian ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (*DW-test*). Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik *Durbin-Watson (D-W)* dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika  $DW < DL$  atau  $DW > 4DL$ , maka kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.
- Jika  $DU < DW < 4-DU$ , maka kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
- Jika  $DL < DW < DU$  atau  $4-DL < DW < 4-DL$ , maka tidak ada kesimpulan yang pasti.

**c) Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang

nilai kolerasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah apabila nilai variance inflation factor (VIF), multikoleniaritas terjadi bila nilai VIF lebih kecil dari 5 .

#### **d) Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data crossection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) (Ghazali, 2013:139). Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat kurva heteroskedastisitas atau diagram pancar (chart) dengan dasar pemikiran sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit),

maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu metode yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukur atau rasio dalam suatu persamaan linier. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Aktiva Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan. Sedangkan variabel dependennya adalah Manajemen Laba. Adapun persamaan umum regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Manajemen Laba

$a$  = Konstanta

$b_1$  = Koefisien Regresi pertama

$b_2$  = Koefisien Regresi kedua

$X_1$  = Variabel independen pertama

$X_2$  = Variabel independen kedua

$e$  = *Epsilon* (pengaruh faktor lain)



### 3. Analisis Korelasi

Korelasi sebagai sebuah analisis memiliki berbagai jenis menurut tingkatannya. Beberapa tingkatan yang telah dikenal selama ini antara lain adalah korelasi parsial dan korelasi ganda (simultan). Berikut ini adalah penjelasan dari masing-masing korelasi tersebut, yaitu:

#### a. Analisis Korelasi Parsial

Analisis korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi pearson product moment. Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2013:248) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{yx}$  = Koefisien korelasi *pearson*

$x_i$  = Variabel independen

$y_i$  = Variabel dependen

$n$  = Banyak Sampel

Pada dasarnya, nilai dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis  $-1 < r < +1$ .

- a. Bila  $r = 0$  atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila  $0 < r < 1$ , maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila  $-1 < r < 0$ , maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

**Tabel 3.10**

**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Besarnya pengaruh	Tingkat hubungan
0,00 - 0,199	Sangat lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat

0,80 – 1,000	Sangat kuat
--------------	-------------

Sumber : Sugiyono (2017 :184 )

### b. Analisis Korelasi Simultan

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui besarnya atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan. Menurut Sugiyono (2017:191) koefisien korelasi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{yX_1X_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan:

$R_{yX_1X_2}$  =korelasi antara variabel  $X_1$  dengan  $X_2$  secara bersama-sama dengan variabel  $Y$ .

$r_{yx_1}$  =korelasi product moment antara  $X_1$  dengan  $Y$ .

$r_{yx_2}$  =korelasi product moment antara  $X_2$  dengan  $Y$ .

$r_{x_1x_2}$  =korelasi product moment antara  $X_1$  dengan  $X_2$ .

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.11**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Besarnya pengaruh</b>	<b>Tingkat hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

#### **4. Analisis Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi merupakan nilai yang menunjukkan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien *Nagelkerk's R Square* dapat diinterpretasikan hampir sama dengan nilai *R Square* dalam model regresi linier (Sugiyono 2016:286).

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

*Kd* = Koefisien determinasi

*r* = Koefisien korelasi

#### **3.8.2 Uji Hipotesis**

Menurut Sugiyono (2017:166), hipotesis adalah:

“... jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui data yang terkumpul.”

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui hubungan dari kedua variabel. Dalam hal ini adalah Aktiva Pajak Tangguhan dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba menggunakan perhitungan statistika. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

### 1) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji *t*)

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan pengujian secara parsial (uji *t*). Dalam pengujian ini peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis (*H<sub>0</sub>*) dan hipotesis alternatif (*H<sub>a</sub>*).

Menurut Imam Ghozali (2013:98), uji *t* digunakan untuk:

“Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji *t* adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.”

Hipotesis nol (*H<sub>0</sub>*) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (*H<sub>a</sub>*) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk pengujian parsial menggunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

$H_{01}: (\beta_1 < 0)$  : Aktiva pajak tangguhan tidak terdapat pengaruh terhadap manajemen laba.

$H_{a1}: (\beta_1 \geq 0)$  : Aktiva pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba.

$H_{02}: (\beta_2 < 0)$  : *Leverage* tidak terdapat pengaruh terhadap manajemen laba.

$H_{a2}: (\beta_2 \geq 0)$  : *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Uji signifikan terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji *t*. Menurut Sugiyono (2017:184) rumus untuk menguji uji *t* adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

*t* = Nilai uji *t*

*r* = Koefisien korelasi

$r^2$  = Koefisien determinasi

*n* = Jumlah sampel

Kriteria untuk penerimaan dan penolakan hipotesis nol (*H<sub>0</sub>*) yang digunakan dengan tingkat kesalahan 0,05 atau 5 % adalah sebagai berikut:

- *H<sub>0</sub>* diterima apabila : sig > 0,05
- *H<sub>0</sub>* ditolak apabila : sig < 0,05

Apabila *H<sub>0</sub>* diterima, maka hal ini berarti pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak berpengaruh signifikan dan sebaliknya apabila *H<sub>0</sub>* ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

## 2) Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji *f*)

Pada pengujian simultan ini akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan ini adalah uji *f* atau biasa disebut dengan *Analysis of Varian (ANOVA)*. Pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2017:192) dapat menggunakan rumus signifikan korelasi berganda sebagai berikut:

$$Fh = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien korelasi ganda

$K$  = Jumlah variabel independen

$n$  = Jumlah anggota sampel

$D_k = (n-k-1)$  derajat kebebasan

Adapun kriteria yang digunakan dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5% adalah sebagai berikut:

- $H_0$  diterima apabila : sig > 0,05
- $H_0$  ditolak apabila : sig < 0,05

Apabila  $H_0$  diterima, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan tidak signifikan terhadap variabel dependen, dan

sebaliknya apabila  $H_0$  ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah sebagai berikut:

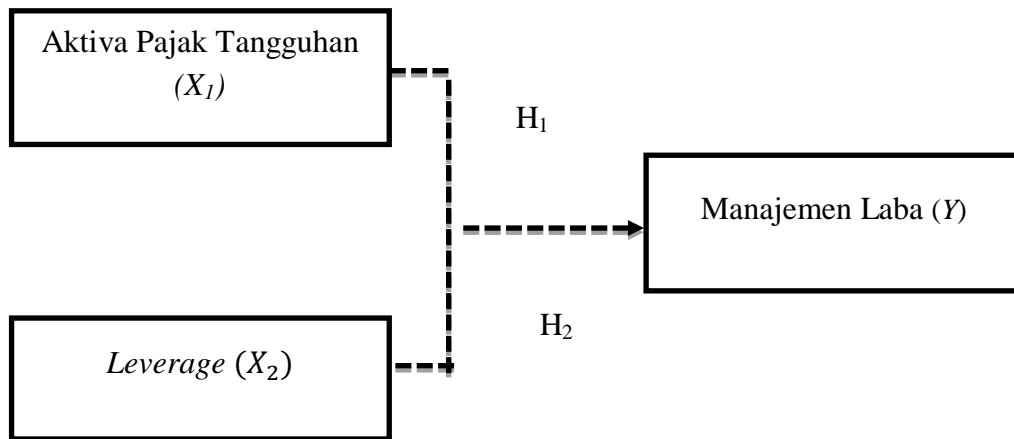
$H_0 : \rho = 0$  artinya aktiva pajak tangguhan dan *leverage* tidak berpengaruh pada manajemen laba

$H_a : \rho \neq 0$  artinya aktiva pajak tangguhan dan *leverage* berpengaruh pada manajemen laba.

### **3.9 Model penelitian**

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena yang diteliti, sesuai dengan judul penelitian Pengaruh Aktiva Pajak Tangguhan dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba, maka hubungan antar variabel dapat dilihat pada model penelitian yang ada pada Gambar 3.1





**Gambar 3.1 Model Penelitian**